

## TINDAK TUTUR ASERTIF PRESENTER *TALKSHOW MATA NAJWA*

**Heny Nurmalita Sari<sup>1</sup>, Siti Munifah<sup>2</sup>, Ririen Wardiani<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>STKIP PGRI Ponorogo

*nurma.syarifa@gmail.com*

**Abstract:** This study discusses the speech act of the host of *Mata Najwa* show on Metro TV because this show has achieved national and international awards. Its problem is the structure and the meaning of the assertive speech act of the host of *Mata Najwa* show on Metro TV. The purpose of the study is to describe the structure and the meaning of the assertive speech act of the host of *Mata Najwa* show on Metro TV. This study uses qualitative descriptive method. It uses a scrutinize technique, note, which is supported with a recording equipment. Its result describes the structure of assertive speech act, which are news, orders, and questions. Then, it is also about the meaning of assertive speech act, which are stating, reporting, giving opinion, and proposing.

**Keywords:** Assertive; Speech Act; TV Presenter

**Abstrak:** Tindak tutur presenter *talkshow Mata Najwa* di MetroTV diteliti karena acara *talkshow* ini telah berhasil meraih penghargaan di dalam dan luar negeri. Masalah penelitian ini adalah struktur dan makna tindak tutur asertif pada presenter acara *talkshow Mata Najwa* di Metro TV. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan struktur dan makna tindak tutur asertif pada presenter acara *talkshow Mata Najwa* di Metro TV. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik simak, catat, dan alat bantu yang berupa alat perekam. Hasil penelitian menjelaskan struktur tindak tutur asertif, meliputi struktur tindak tutur berita, perintah, dan pertanyaan. Makna tindak tutur asertif, meliputi makna menyatakan, melaporkan, mengemukakan pendapat, dan mengusulkan

**Kata kunci:** Tindak Tutur; Asertif; Presenter TV

### PENDAHULUAN

Bahasa pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, terutama dalam kehidupan bermasyarakat (lihat Sari, dkk., 2021; Nurvadhilah, dkk., 2022; Kasnadi, 2023). Menurut Chaer (2010: 14), bahasa merupakan sistem lambang bunyi arbitrer yang dihasilkan oleh alat ucapan manusia dan dipakai oleh masyarakat untuk komunikasi, kerjasama, dan identifikasi diri. Oleh karena itu, bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Selain sebagai medium komunikasi, bahasa juga memungkinkan penutur untuk bertukar makna, pesan dan informasi secara mudah (Arifin, 2018).

Berkaitan dengan penggunaan bahasa, banyak fenomena ada dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah fenomena tindak tutur (lihat Sari, dkk., 2022; Lutfiana, & Sari, 2021; Novitasari, 2016). Menurut Austin (dalam Sumarsono, 2011: 323) tindak tutur adalah sepenggal tutur yang dihasilkan sebagai bagian dari interaksi sosial. Dalam realitasnya, interaksi sosial dapat terjadi kapanpun, di manapun, dan dengan siapapun, baik dalam konteks situasi yang natural maupun yang di-setting, seperti pada acara/program di televisi (lihat Kartika, dkk., 2020; Mahendra, dkk., 2022; Kristyaningsih & Arifin, 2022). Salah satu program di TV yang populer di Indonesia adalah

program *talkshow*. Program *talkshow* sendiri banyak ditayangkan oleh berbagai TV nasional, salah satunya adalah *Mata Najwa* yang ditayangkan. Dalam memandu acara, presenter sepenuhnya menggunakan bahsa verbal yang mengandung unsur tindak tutur.

Menurut Searle (1975) sebagaimana yang dikemukakan oleh Chaer (2010:29), Searle mengembangkan teori tindak tutur dan menjabarkan jenis-jenis tindak tutur menjadi lima, yaitu: tindak tutur aserif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, tindak tutur ekspresif, dan tindak tutur deklaratif. Menurut Rahardi (2008:74), berdasarkan nilai komunikatifnya struktur kalimat atau tuturan dalam bahasa Indonesia dapat dibedakan menjadi lima macam, yakni 1) kalimat berita, 2) kalimat perintah, 3) kalimat pertanyaan, 4) kalimat seruan, 5) kalimat penegas. Menurut Searle (dalam Chaer, 2010:29) Tindak tutur asertif merupakan tindak tutur yang memikat pembicaraan kepada kebenaran apa yang dikatakannya. Makna dari tindak tutur asertif adalah menyatakan, mengusulkan, mengemukakan pendapat, dan melaporkan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan struktur dan makna tindak tutur asertif pada presenter acara *talkshow Mata Najwa* episode Rindu Daripada Soeharto di Metro TV. Menurut Ibrahim (1993: 293), tindak tutur merupakan sebagai gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Tindak tutur ini lebih menitikberatkan pada makna atau arti tindak dalam suatu tuturan. Tindak tutur dapat berwujud suatu pertanyaan, perintah, maupun pernyataan (lihat Sari & Cahyono, 2022; Sofyan, dkk., 2022; Herawati, dkk., 2023).

Hal yang melatarbelakangi pemilihan *talkshow Mata Najwa* sebagai media televisi yang diteliti adalah karena acara *talkshow* ini telah berhasil meraih sejumlah penghargaan baik dari dalam maupun luar negeri. Selain itu *talkshow Mata Najwa*

jugalah selalu menghadirkan narasumber dari kalangan para tokoh berpengaruh besar di Indonesia. Maka dari itu, artikel ini akan membahas tentang struktur dan makna tindak tutur asertif pada presenter acara *talkshow Mata Najwa* episode Rindu Daripada Soeharto di Metro TV.

## METODE

Metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Secara umum penelitian ini memiliki tujuan untuk memeroleh gambaran yang objektif tentang pemakaian bahasa yang baik dan benar pada presenter acara *talkshow Mata Najwa* terutama tindak tutur yang digunakan. Sehubungan dengan tujuan penelitian ini, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan informasi realitatif dengan mendeskripsikan bagaimana struktur dan makna tindak tutur asertif pada presenter acara *talkshow Mata Najwa*.

Objek penelitian ini berupa tindak tutur pada presenter acara *talkshow Mata Najwa* yang ditayangkan di Metro TV. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak (observasi atau pengamatan). Menurut Mahsun (2011: 242) metode simak merupakan metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan cara peneliti melakukan penyimakan penggunaan bahasa atau tuturan. Pengumpulan data selanjutnya menggunakan teknik catat, peneliti juga menggunakan teknik rekam. Data yang terkumpul dalam bentuk rekaman kemudian ditranskripsikan dalam bentuk tulisan agar mudah untuk menganalisis struktur dan makna tindak tutur asertif pada presenter acara *talkshow Mata Najwa* tersebut.

Setiap penelitian ilmiah pasti menggunakan teknik analisis data, yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh. Langkah-langkah kerja analisis data melalui tahapan, (1) peneliti menyimak tayangan *talkshow Mata Najwa* di

Metro TV dengan cara merekam, (2) peneliti mentranskrip semua tuturan yang digunakan oleh presenter dalam bentuk teks, (3) peneliti menyortir data pokok berdasarkan rumusan masalah, (4) peneliti menganalisis tuturan yang digunakan oleh presenter berdasarkan teori tindak tutur asertif, (5) peneliti menentukan kesimpulan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian pada penelitian ini akan menjelaskan struktur dan makna tindak tutur asertif pada presenter acara *talkshow Mata Najwa* episode Rindu Daripada Soeharto di Metro TV. Tuturan presenter di sini mencakup struktur tuturan itu sendiri atau disebut teks. Dalam hal ini ada beberapa struktur yang dapat dikaji pada presenter acara *talkshow Mata Najwa* episode Rindu Daripada Soeharto, yaitu struktur tuturan berita, struktur tuturan perintah, struktur tuturan pertanyaan, struktur tuturan seruan, dan struktur tuturan penegas.

Berdasarkan hasil kajian, peneliti menemukan struktur tuturan berita, struktur tuturan perintah, dan struktur tuturan pertanyaan. Jika dilihat dari strukturnya, tidak semua tindak tutur pada presenter *talkshow Mata Najwa* episode Rindu Daripada Soeharto merupakan tuturan pertanyaan, tetapi juga bisa dalam bentuk pernyataan yang mengandung maksud memberitakan atau mengungkapkan sesuatu kepada narasumber, ataupun mengandung maksud memerintah atau meminta narasumber untuk melakukan sebagaimana yang presenter inginkan. Di dalam tindak tutur selain terdapat struktur, juga terdapat makna atau maksud. Kedua hal tersebut tidak bisa dipisahkan. Hal ini dimaksudkan agar lawan tutur lebih memahami maksud dari penutur, bahwa makna tindak tutur asertif itu didasarkan pada struktur tindak tutur. Secara rinci kajian tersebut dijelaskan di bawah ini:

Data 1

Ada yang percaya zaman Soeharto kita lebih berjaya, ada juga yang berkata cuma kroninya saja yang sejahtera. Karena reformasi masih berantakan, banyak yang hilang kesabaran, masa lalu lantas jadi rujukan, seakan tidak ada lagi harapan.

Konteks: Najwa membuka acara *talkshow* dengan memberitahukan kepada pemirsa tentang zaman Soeharto.

Tuturan di atas disampaikan oleh Najwa kepada pemirsa sebagai bagian dari struktur tuturan berita dengan maksud ingin memberitakan kepada pemirsa tentang zaman Soeharto lewat prolog. Jadi mengajak pemirsa agar lebih tertarik untuk mengikuti episode ini sampai akhir acara dan mengandung makna melaporkan dimana Najwa melaporkan keadaan zaman Soeharto.

Data 2

Tiga puluh dua tahun pak Soeharto berkuasa, ada yang mengingat jasanya, ada yang mengungkit dosa-dosanya.

Konteks: Najwa mengungkapkan suatu peristiwa atau kejadian sekarang ini.

Tuturan tersebut diucapkan oleh Najwa kepada pemirsa merupakan struktur tuturan berita dengan maksud ingin memberitakan suatu peristiwa yang terjadi sekarang ini dan juga mengandung makna menyatakan. Najwa menyatakan peristiwa yang terjadi sekarang ini, dan untuk lebih memastikan akan kebenaran Najwa mengundang narasumber.

Data 3

Pak Probo, malam ini *Mata Najwa* berjudul Rindu Daripada Soeharto, apakah keluarga juga melihat saat ini terjadi fenomena itu belakangan ini orang rindu Soeharto?

Konteks: Najwa memberitakan kepada bapak Probosutedjo tentang peristiwa yang terjadi saat ini.

Tuturan tersebut jika dilihat dari bentuknya termasuk pertanyaan akan tetapi dalam tuturan tersebut termasuk tuturan berita yang memberitakan kepada bapak Probosutedjo bahwa saat ini orang-

orang rindu Soeharto dengan kalimat tanya dan mengandung makna melaporkan.

Data 4

Orang mengatakan hartanya disembunyikan di luar negeri, bank Swiss ada milyaran dolar kemudian ada...

Konteks: Najwa memberitakan soal harta Soeharto.

Tuturan tersebut disampaikan oleh Najwa kepada bapak Probosutedjo saat tanya jawab termasuk struktur tuturan berita dengan maksud memberitakan atau memberitahukan tentang komentar orang-orang mengenai harta Soeharto di luar negeri dan mengandung makna melaporkan apa yang diketahui oleh Najwa.

Data 5

Pak Probo, kalau kemudian sekarang ada partai politik yang menggunakan sentiment rindu Soeharto untuk menaikkan perolehan suara mereka pak Probo melihatnya seperti apa?

Konteks: Najwa memberitakan partai politik yang ada sekarang.

Tuturan ini bentuknya juga termasuk dalam tuturan pertanyaan tetapi dalam hal ini termasuk tuturan berita, Najwa ingin memberitakan dan melaporkan kepada lawan tutur mengenai fenomena yang terjadi sekarang ini yaitu adanya partai politik yang menggunakan sentiment rindu Soeharto demi kenaikan perolehan suara.

Data 6

Jadi sangat detail ya...

Konteks: Najwa mengungkapkan suatu pernyataan kepada mitra tutur.

Dituturkan oleh Najwa kepada lawan tutur yaitu bapak Sarwono termasuk tuturan berita dan mengandung makna mengungkapkan pendapat.

Data 7

Wajarlah kalau sekarang ada suara-suara rindu daripada Soeharto.

Konteks: Najwa mengungkapkan suatu kejadian atau fakta setelah mengetahui skenario Soeharto.

Dituturkan oleh Najwa kepada bapak Sarwono termasuk tuturan berita dengan maksud ingin memberitakan dan mengandung makna menyatakan hal yang wajar apabila sekarang ini rakyat sangat merindukan Soeharto.

Data 8

Baru gaya kepemimpinannya saja sudah jauh berbeda.

Konteks: Najwa mengungkapkan pernyataannya ketika mengetahui masa pimpinan Soeharto.

Dituturkan oleh Najwa kepada lawan tutur dengan maksud ingin memberitakan soal gaya kepemimpinan Soeharto yang berbeda kepada pemirsa dan mengandung makna menyatakan.

Data 9

Nggak ada, bahkan ada salah satu capres yang mengatakan bahwa ia lah kemudian dalam tanda kutip yang menjalankan atau mendekati dengan mantan presiden Soeharto.

Konteks: Najwa memberitakan bahwa ada anggota capres yang sama seperti Soeharto

Tuturan tersebut disampaikan oleh Najwa kepada bapak Sarwono termasuk struktur tuturan berita dan mengandung makna melaporkan bahwa ada salah satu capres yang mengatakan bahwa dia seperti Soeharto dalam menjalankan kepemimpinannya.

Data 10

Jadi harus dimaklumi, harus dimaafkan, harus ada alasan pemberar karena itu.

Konteks: Najwa mengungkapkan pernyataan kepada Fadli Zon.

Tuturan tersebut disampaikan oleh Najwa kepada Fadli Zon termasuk tuturan berita dan mengandung makna mengungkapkan pendapat dengan maksud memberitakan dan pendapat Najwa bahwa kepemimpinan mengenai kediktatoran Soeharto harus dimaklumi, harus dimaafkan, harus ada alasan pemberar.

Data 11

Kalau sekarang ditanya masyarakat, pak Harto sekarang masih fit, masih sehat saya kira

60% akan memilih kalau kita jujur itu yang dikatakan pak Prabowo.

Konteks: Saat tanya jawab dengan Fadli Zon.

Dituturkan oleh Najwa kepada Fadli Zon dengan maksud untuk memberitakan dan menyatakan peristiwa sekarang ini semisal Soeharto masih hidup tentu masyarakat akan jujur dalam memilih capres nantinya.

Data 12

Berarti anda juga tidak melihat bahwa Prabowo Subianto calon yang diajukan partai anda itu juga menyerupai atau paling tidak, tidak bisa dibilang reinkarnasi tapi bahwa gaya-gayanya seperti pak Harto pilihlah Prabowo.

Konteks: Najwa mengungkapkan kepada Fadli Zon bahwa tentang pendapatnya.

Tuturan tersebut termasuk tuturan berita dan mengandung makna mengungkapkan pendapat jika menginginkan kepemimpinan seperti zaman Soeharto, pilihlah prabowo.

Data 13

Berarti iya Prabowo ingin mempersonifikasi dirinya seperti pak Harto.

Konteks: Najwa mengungkapkan pendapatnya.

Tuturan yang disampaikan oleh Najwa kepada Fadli Zon termasuk tuturan berita dengan maksud mengungkapkan peristiwa bahwa sekarang ini Prabowo ingin mempersonifikasi dirinya seperti Pak Harto dan mengandung makna mengemukakan pendapat dari Najwa.

Data 14

Kemudian sempat ada nuansa sempat ada isu pak Prabowo mengkhianati pak Harto ketika itu...

Konteks: Najwa memotong pembicaraan.

Tuturan yang dilakukan oleh Najwa tersebut mempunyai maksud mengungkapkan suatu peristiwa dan melaporkan bahwa pak Prabowo dulunya pernah mengkhianati pak Harto.

Data 15

Anda berdua sama-sama aktifis, tapi yang ini aktifis terus menjadi anti Soeharto.

Konteks: Najwa memotong pembicaraan kemudian menunjuk kepada Fadjoer Rachman.

Dituturkan oleh Najwa kepada Fadjoer Rachman termasuk tuturan berita dan makna menyatakan bahwa Fadjoer seorang aktifis yang anti Soeharto.

Data 16

Tiga puluh dua tahun kekuasaan bukan hal mudah untuk dilupakan...

Konteks: Najwa menutup acara *talkshow*.

Tuturan tersebut mempunyai maksud bahwa Najwa ingin memberitakan dan melaporkan bahwa masyarakat harus lebih peka dalam memilih pemimpin mendatang, agar tercipta kemakmuran dan kesejahteraan.

Data 17

Pak Probo, kemudian ada yang menanggapi bahwa ini bagian dari rekayasa keluarga supaya orang-orang terus ingat kepada Soeharto sehingga dibentuk sebuah memorial, ada rencana membentuk museum. Tolong bapak jelaskan yang terkait masalah ini!

Konteks: Secara tidak langsung Najwa bertanya kepada bapak Probo.

Tuturan yang disampaikan oleh Najwa kepada bapak Probo termasuk struktur tuturan perintah yang meminta bapak Probo untuk menjelaskan tentang museum yang dibuat keluarga dan mengandung makna melaporkan akan museum yang keluarga dirikan.

Data 18

Sudah selesai, seperti halnya dengan dialog ini. Terima kasih.

Konteks: Najwa menghentikan perdebatan.

Tuturan yang disampaikan oleh Najwa tersebut mempunyai maksud memerintahkan Fadli dan Fadjoer untuk menghentikan perdebatan

sengit dan mengingat acara tersebut akan selesai dan memunyai makna menyatakan.

Data 19

Jadi ya keluarga juga melihat ini banyak yang rindu Soeharto ya pak.

Konteks: Najwa bertanya kepada bapak Probo.

Tuturan tersebut merupakan tuturan pertanyaan karena Najwa merasa belum mengetahui kebenarannya dan mengandung makna pendapat dari Najwa.

Data 20

Sesungguhnya apa yang ingin diangkat oleh keluarga dengan membentuk atau mendirikan berbagai Soeharto center itu?

Konteks: Najwa bertanya lebih lanjut untuk mendapatkan jawaban yang detail.

Tuturan tersebut merupakan tuturan pertanyaan dan mengandung makna menyatakan dengan maksud agar mendapatkan jawaban yang sesuai mengenai alasan keluarga mendirikan Soeharto center.

Data 21

Berbagai tudungan itu selalu lekat sosok mantan presiden Soeharto, bagaimana keluarga menanggapi?

Konteks: Najwa bertanya lebih lanjut untuk mendapatkan penjelasan.

Tuturan tersebut termasuk tuturan pertanyaan dan makna melaporkan dilakukan oleh Najwa dengan maksud untuk mendapatkan jawaban atau penjelasan dari keluarga dalam menanggapi kasus yang menuduh Soeharto bertindak kriminal.

Data 22

Karena keponakan sendiri ya pak Probo?

Konteks: Najwa bertanya kepada bapak Probo lebih detail.

Tuturan tersebut termasuk tuturan pertanyaan dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang pasti dan mengandung makna pendapat dari Najwa.

Data 23

Jadi ya keluarga juga melihat ini banyak yang rindu Soeharto ya pak?

Konteks: Najwa bertanya kepada bapak Probo untuk mendapat kepastian jawaban dari keluarga.

Tuturan tersebut merupakan tuturan pertanyaan karena Najwa merasa belum mengetahui kebenarannya dan mengandung makna mengungkapkan pendapat dari Najwa untuk mengetahui kepastian jawaban dari keluarga Soeharto.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil simpulan bahwa struktur tindak tutur asertif pada presenter acara *talkshow Mata Najwa* episode Rindu Daripada Soeharto di Metro TV antara lain: tuturan berita, tuturan perintah, dan tuturan pertanyaan. Tindak tutur asertif yang ditemukan antara lain berupa tuturan yang mengandung makna menyatakan didapat dari struktur tuturan berita, perintah, dan pertanyaan. Tuturan yang mengandung makna melaporkan didapat dari struktur tuturan berita, perintah, dan pertanyaan. Tuturan yang mengandung makna mengemukakan pendapat didapat dari struktur tuturan berita dan pertanyaan. Tuturan yang mengandung makna mengusulkan didapat dari struktur tuturan pertanyaan.

Berdasarkan simpulan, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut: bagi mahasiswa, disarankan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian berkelanjutan tentang *talkshow Mata Najwa* dengan kajian tindak tutur yang lain. Bagi pembaca umum, artikel ini dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu dalam bermasyarakat mengenai tindak tutur yang dilakukan orang di sekitar, dengan begitu akan membantu untuk mengetahui maksud dari penutur dalam percakapan verbal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. 2018. How Non-native Writers Realize their Interpersonal Meaning? *Lingua Cultura*, 12(2), hal. 155-161. Doi: <https://doi.org/10.21512/lc.v12i2.3729>
- Chaer, A. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Herawati, A. W., Astuti, C. w. & Purnama, A. P. S. 2023. Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Pada Podcast Deddy Corbuzier. *Leksis*, 3(1), hal. 11-18. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Leksis>
- Ibrahim, A. S. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kartika, S. N., Harida, R. & Arifin, A. 2020. Code Mixing and Code Switching Found in Video Instagram. *Deiksis*, 12(03), hal. 296-306. Doi: <http://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v12i03.5583>
- Kasnadi. (2023). Representasi Tuntunan Hidup dalam Ungkapan Tradisional Jawa. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(1), hal. 48-58. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Kristyaningsih, N. & Arifin, A. 2022. Politeness Strategies in *Freedom Writers* Movie. *Salience*, 2(2), hal. 77-84. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Salience>
- Lutfiana, M. A. & Sari, F. K. 2021. Tindak Tutur Representatif dan Direktif dalam Lirik Lagu Didi Kempot. *Diwangkara*, 1(1), hal. 26-35. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/DIWANGKARA>
- Mahendra, Sutejo & Suprayitno, E. 2022. Prinsip Kerjasama dalam Film *My Stupid Boss* Karya Upi Avianto. *Leksis*, 2(2), hal. 74-81. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Leksis>
- Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, metode, dan Tekniknya* (Ed. Revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Novitasari, L. 2016. Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif pada Talk Show Hitam Putih Trans 7 Tanggal 11 Oktober 2013. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 3(2), hal. 85-89. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Nurvadhilah, H., Arifin, A. & Harida, R. 2022. Code Switching in Di Balik Pintu Vlog by Boy William. *Journal of English Language Learning*, 6(2), hal. 133-141. Doi: <https://doi.org/10.31949/jell.v6i2.3495>
- Rahardi, K. 2008. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Sari, F. D. N., Wardiani, R. & Setiawan, H. 2022. Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Talkshow Tonight Show (Maret 2021). *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(2), hal. 98-105. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Sari, F. K. & Cahyono, Y. N. 2022. Kajian Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Pulung. *Diwangkara*, 2(1), hal. 39-47. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/DIWANGKARA>
- Sari, M., Arifin, A. & Harida, R. 2021. Code-Switching and Code-Mixing used by Guest Star in Hotman Paris Show. *Journal of English Language Learning*, 5(2), hal. 105-112. Doi: <http://dx.doi.org/10.31949/jell.v5i2.3351>
- Sofyan, A., Sutejo & Astuti, C. W. 2022. Tindak Tutur Direktif dalam Kumpulan Cerpen Mereka Mengeja Larangan Mengemis Kompas 2019. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(1), hal. 9-17. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Sumarsono. 2011. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.